

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini dunia bisnis tidak lagi mengenal batas negara, setiap perusahaan harus siap untuk bersaing dalam dunia usaha yang semakin meningkat pesat untuk dapat terlihat baik oleh pihak eksternal dan juga pesaingnya. Perusahaan harus memiliki strategi untuk dapat dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal laporan keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi *kreditor*, calon *kreditor*, *investor*, calon *investor*, kantor pajak, lembaga pemerintahan, dan juga untuk pihak-pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan perusahaan. Selain itu laporan keuangan memiliki kepentingan untuk dapat mengetahui kemajuan perusahaan pada masa depan, serta dapat digunakan untuk membuat atau mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan

Dalam Damayanthi & Kusuma, (2020) Setiap perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, oleh karena itu *eksternal auditor* yang menjadi salah satu profesi yang sangat di butuhkan oleh perusahaan yang ingin mempresentasikan laporan keuangan perusahaanya kepada pihak eksternal, karena setiap perusahaan akan memberikan yang terbaik untuk dapat berkompetisi dalam dunia usaha yang akan semakin meningkat sehingga nilai perusahaan dapat terlihat baik didepan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yaitu dalam bidang auditing. Tugas akuntan publik lainnya adalah memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan atas kewajaran laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang telah terjadi setiap tahunnya. *Financial Accounting Standards Boards (FASB)* mengemukakan dua hal yang harus ada pada laporan

keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk dapat dilakukan pengukuran, sehingga perusahaan pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu akuntan publik independen untuk mendapatkan laporan keuangan yang sesuai dan dapat diandalkan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga bekerja untuk kepentingan pihak eksternal yang juga mempunyai kepentingan atas laporan keuangan yang telah diaudit. (Kirana and Febriyani 2018).

Luasnya kebutuhan jasa professional akuntan publik pada saat ini, profesi akuntan publik dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar mampu untuk menghasilkan hasil audit yang kompeten, diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang menggunakan jasa audit. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik meningkatkan kualitas audit yang dimilikinya. Agar persaingan yang tidak sehat dapat dihindari. Tanpa adanya etika profesi, maka akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah sebagai penyedia informasi dalam pembuatan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis. Hal yang terkait tentang etika profesi seorang auditor telah tercermin dalam prinsip-prinsip etika yang dirumuskan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia, yaitu tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan dan perilaku professional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat undang-undang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nya tingkat pendidikan yang dimiliki seorang auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Tingkat Pendidikan ialah keterampilan, kebiasaan dan pengetahuan yang dimiliki auditor dalam ilmu teoritis yang telah ditempuh yang akan mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik didukung oleh pengetahuan yang dimiliki. Seorang auditor harus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya melalui pendidikan formal maupun non formal. Tujuan tersebut harus diwujudkan agar seorang auditor dapat menghasilkan hasil audit yang dapat diterima (Jannah and Pratono 2021)

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan pengertian tentang pengetahuan umum dan pengetahuan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan pengetahuan teori dan keterampilan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan fungsi pemeriksaan karena selain memantapkan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang berkualitas.

Gimardien (2017) Mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang telah dimiliki auditor tentang mempelajari teoritis audit yang dapat terlihat pada kualitas auditor secara personal dan pengetahuan umum auditor selama periode pendidikannya. Pengetahuan auditor dapat dilihat dari tinggi nya tingkat pendidikan seorang auditor, dalam hal ini auditor diharapkan memiliki banyak pengetahuan dalam bidang yang dikuasainya.

Tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam menentukan kualitas hasil audit, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka akan memudahkan auditor dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan tugas audit, Semakin tinggi tingkat Pendidikan auditor diharapkan mampu untuk memberikan hasil audit yang semaksimal mungkin menurut (Danang 2018).

(Napitupulu,2020) Telah melakukan penelitian mengenai Kualitas Audit. Terkait tentang Pengalaman Kerja, Keahlian, Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan, Independensi dan Integritas Auditor. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan dan dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman kerja auditor dapat diukur dari jenjang jabatan dan tempat auditor bekerja, tahun pengalaman kerja, dan keahlian yang dimiliki auditor yang berhubungan dengan audit, rekam jejak kinerja auditor, ukuran perusahaan klien yang sudah pernah kerjakan serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Semakin banyak pengalaman yang didapat oleh auditor maka pengetahuan tentang melakukan pekerjaan dalam dunia audit akan lebih luas. Dalam menjalankan tugasnya auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan membantu auditor pemula atau junior. Dengan banyaknya pengalaman yang telah didapatkan oleh auditor, maka auditor akan lebih sadar dalam menemukan kekeliruan dan akan semakin terampil dalam menyelesaikan tugasnya dengan begitu akan menambah nilai kualitas sebuah hasil audit

Menurut Eka Sari & Helmayunita, (2018) mengemukakan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya klien yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman lebih luas akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks pada lingkungan audit kliennya dan dapat dinyatakan bahwa pengalaman audit sangatlah berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hubungan antara pengalaman dengan kualitas audit memiliki arah yang sama hal ini sebanding dengan penelitian telah dilakukan oleh (Hernadianto, 2020) terkait dengan pengalaman kerja yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Selain tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, integritas juga merupakan hal yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh seorang auditor karena hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan dan menghasilkan kualitas audit yang dihasilkannya. Dengan mempertahankan integritas, seorang auditor akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Tanpa sikap integritas ini maka laporan audit yang dihasilkan dapat

diragukan untuk bisa memenuhi kriteria hasil audit yang diharapkan dan dapat menjadi bias.

Integritas memiliki sikap jujur tanpa harus mengorbankan rahasia bagi penerima jasa. Untuk itu pelayanan dan kepercayaan pada publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi auditor itu sendiri. Namun integritas tersebut dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yg jujur, tetapi demikian integritas tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. (Yaumi 2021)

Integritas menjunjung tinggi kejujuran auditor meskipun dapat menyakiti hati rekan kerja, artinya auditor yang berintegritas mampu untuk bertindak dengan terus terang agar memberi peningkatan dalam kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika auditor menutup-nutupi hal yang seharusnya dibuka menurut peraturan yang berlaku, maka akan dapat menurunkan kualitas audit atau bahkan memberikan dampak negatif yang lebih besar seperti tuntutan hukum di kemudian hari (Santoso, 2020).

Auditor melaksanakan tugas pemeriksaan menjunjung integritas, maka hasil audit yang dilaksanakannya akan berkualitas. Integritas mengharuskan untuk menjunjung tinggi asas kejujuran, tidak mencederai prinsip pada batasan batasan obyek pemeriksaan yang disepakati, dan mengalahkan kepentingan diri pribadi. (Lilis Yulianti, M. Rasuli 2020).

Penelitian tentang integritas pernah dilakukan oleh (A'yun 2021) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit, bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena dengan auditor memiliki sikap integritas, auditor tidak dapat atau kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan dan pelanggaran prinsip. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam, 2021) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Fenomena gagalnya auditor dalam menemukan kecurangan pada laporan hasil audit dapat menyebabkan menurunnya tingkat kualitas hasil audit yang dilakukan

seperti yang terjadi pada Kasner Sirumapea Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah. Karena dalam laporan keuangan Garuda ditemukan kejanggalan. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia, yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. Untuk Auditor, Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu, OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia. Mereka diharuskan patungan untuk membayar denda Rp100 juta.

Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman audit yang banyak maka hasil audit yang dihasilkan akan memiliki hasil yang berkualitas baik. Bukan hanya pengalaman kerja saja tetapi ada faktor lain yaitu tingkat pendidikan dan integritas yang juga penting bagi auditor.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas, pada pembahasan yang telah dilakukan pada tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan integritas adanya research gap yang dapat disimpulkan bahwa rtingkat Pendidikan, pengalaman kerja, dan integritas yang sudah di lakukan ada yang sudah dan belum efektif. Beberapa hal yang harus diketahui dari permasalahan yang telah diuraikan. Berdasarkan dari latar belakang diatas, disimpulkan penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan integritas. Maka dari itu, penulis menarik kesimpulan dengan mengambil judul.

## **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta timur ?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta timur?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta timur?
4. Apakah tingkat pendidikan, pengalaman kerja,dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis, menguji, dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta timur
2. Untuk menganalisis, menguji, dan mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta timur
3. Untuk menganalisis, menguji, dan mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta timur
4. Untuk menganalisis, menguji, dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan,pengalman kerja dan integritas terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah jakarta timur

### **1.4 Maafaat Penelitian**

1. Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman untuk mahasiswa/i STEI khususnya di bidang auditing yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pengalman kerja,dan integritas serta kualitas hasil audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Auditor Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat analisis, bahan pertimbangan terhadap audit yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada kliennya.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat mengetahui kualitas auditornya agar dapat meningkatkan dan menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik lagi